

**KOMUNITAS RUMAH TA'ARUF QU SLEMAN YOGYAKARTA DAN
RESEPSI TERHADAP MAKNA *TA'ARUF*
(Kajian Living Qur'an)**



**Diajukan kepada Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama**

Oleh:

**Nuzula Ilhami
NIM: 17205010019**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM MAGISTER (S2) AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

KONSENTRASI STUDI QUR'AN DAN HADIST

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuzula Ilhami
NIM : 17205010019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi *Quran dan Hadis*

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Nuzula Ilhami

NIM: 17205010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Komunitas Rumah Ta'aruf Qu Sleman Yogyakarta dan Resepsi Terhadap
Makna Ta'aruf (Kajian Living Qur'an)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nuzula Ilhami
NIM : 17205010019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, MA.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Komunitas Rumah Ta'aruf Qu Sleman Yogyakarta dan Resepsi Terhadap Makna Ta'aruf (Kajian Living Qur'an)
Nama : Nuzula Ilhami
NIM : 17205010019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Saifuddin Zuhri, MA ()
Sekretaris : Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum, M.A ()
Anggota : Dr. Afdawaiza, M.Ag ()
: ()
: ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal
Pukul : 13:00- 14:30 WIB
Hasil/ Nilai : A-/90 dengan IPK : 3,70
Predikat : Memuaskan/ **Sangat Memuaskan**/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2235/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : KOMUNITAS RUMAH TA'ARUF QU SLEMAN YOGYAKARTA
DAN RESEPSI TERHADAP MAKNA TA'ARUF (Kajian Living
Qur'an)
yang disusun oleh
Nama : NUZULA ILHAML, S.Ag.
NIM : 17205010019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 06 Agustus 2019
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Dekan,

ST. MICHAEL UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Aini Roswanoro, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002 3

MOTTO

"Kita menuntut ilmu untuk menjadi baik, bukan orang yang bisa menjawab pertanyaan ujian. Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian, jangan salah kaprah!"

K.H. Hasan Abdullah Sahal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya Ilmiah Sederhana ini Ku Persembahkan kepada:

✧ **Ayahanda dan Ibunda tercinta.**

“Selaksa sujud dan bakti ananda untuk orang yang telah memberikan nafas doanya, belaian sayangnya, dan dekapan ketulusan, untuk merajut benang-benang kehidupan menjadi lembaran-lembaran kesuksesan”.

✧ **Keluarga Besar R.H Abdullah**

“Adik-adik tersayang, Uwa, Om, Bibi, dan seluruh saudara sebagai pembangkit semangat berjuang dalam amal kebajikan sebagai bekal kehidupan kelak”.

✧ **Sobat-sobat seperjuangan, Teman-teman sepetualangan**

“Terbanglah dengan sayap keilmuan, nikmati keindahan alam ,gapailah maqam kema’rifatan, dan reguk madunya cinta dan kehidupan”.

✧ **Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung**

“Ladang amal dan berjuang dengan secercah keikhlasan yang senantiasa menjadi pegangan hidup dalam menggapai ridho Ilahi”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā''	B	Be
ت	Tā''	T	Te
ث	Šā''	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā''	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā''	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭāʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zāʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ayn	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fāʿ	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hāʿ	H	Ha
ء	Hamzah	..ʿ..	Apostrof
ي	Yāʿ	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

تَجَدَّدَة	Ditulis	<i>Mutaʿaddidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>„iddah</i>

III. *Ta'marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak di perlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang „al“ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis „h“

كرامة الأبياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *ḍammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
إ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
أ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

V. Vokal Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya" mati	تسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya" mati	كر يم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فر و ض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بئكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

نأتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن نلور تم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur"ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي القروض	Ditulis	<i>Ẓawī al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transileterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

ABSTRAK

Ta'aruf sebagai sebuah ajaran dan konsep al-Qur'an telah mengalami pergeseran makna, yang semula sebagai wadah saling mengenal dalam rangka memberikan persamaan manusia dihadapan Tuhannya menjadi formula bagi laki-laki mengenal perempuan sebelum perkawinan. Dalil tentang *ta'aruf* umumnya diidentikkan dengan Q.S. al-Hujarāt ayat 13 tentang anjuran saling mengenal antar umat manusia. Term *ta'aruf* merupakan landasan etis tentang bagaimana manusia bisa saling mengenal dan saling berinteraksi satu sama lain dalam wadah umat manusia tanpa sekat diskriminasi dan subordinasi satu kelompok dengan kelompok lainnya. Perkembangan selanjutnya beberapa kalangan aktivis gerakan Islam dan dakwah menjadikan istilah-istilah *ta'aruf* sebagai istilah yang berarti proses perkenalan dalam Islam yang berhubungan dengan masalah perkawinan. Dalam hal ini, resepsi ayat *ta'aruf* tidak bisa diambil dari satu *case* ayat seperti Q.S. al-Hujarāt ayat 13 saja. Sebagai contoh dilakukan Rumah Ta'aruf Qu yang menempatkan Q.S. al-Isrā' ayat 32 pada posisi 'khusus' dalam menginterpretasikan konsep sebab-akibat dalam melahirkan ide *ta'aruf* dalam perkawinan. Berangkat dari latar di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang *ta'aruf* guna menelaah bagaimana ruang-ruang yang mengilhami munculnya gagasan Komunitas Rumah Ta'aruf Qu, serta gagasan yang digunakan dalam meresepsi al-Qur'an terkait dengan makna dan aktivitas *ta'aruf*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori Resepsi Eksegesis. Penulis mengorientasikan penelitian di komunitas Rumah *Ta'aruf* Qu Yogyakarta dengan model resepsi eksegesis. Teori tersebut menjadi 'pisau analisis' untuk mengungkap dengan cara menelusuri pemaknaan dan proses *ta'aruf* menurut komunitas tersebut. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan observasi melalui pengasuh, pengurus, dan peserta *ta'aruf*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi ayat *ta'aruf* pada komunitas Majelis Rumah Ta'aruf Qu Sleman adalah proses pemahaman adanya sebab akibat atas Q.S. al-Isrā' ayat 32 tentang larangan mendekati zina. Menurut Ust. Haromain sebagai pengasuh MRTQu, zina merupakan pangkal kerusakan dalam pergaulan terlebih tatanan antara laki-laki dan perempuan, maka diperlukan adanya suatu proses yang baik dalam memulai hubungan antara laki-laki dan perempuan, yaitu dengan konsep *ta'aruf*. Selanjutnya pola resepsi yang digunakan pada MRTQu adalah menjadikan *ta'aruf* sebuah proses yang niscaya dilakukan sebelum memulai hubungan pernikahan, lebih jauh lagi bahwa *ta'aruf* menjadi sebuah wadah komunitas dan kajian yang mengikat anggotanya dalam sebuah aturan *ta'aruf*. Tidak sebatas saling mengenal, lebih jauh lagi *ta'aruf* dimaknai sebagai landasan utama dalam membangun masyarakat yang memiliki peradaban sesuai dengan norma dan etika sosial maupun agama. Pola ini didapatkan dari konsep *ta'aruf* yang dijalankan oleh MRTQu melalui langkah-langkah dalam memulai proses *ta'aruf*, yaitu kajian pra-nikah, proposal *ta'aruf*, *nadzor*, *khitbah*, dan akad nikah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Puji dan syukur hanya bagi Allah atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Komunitas Rumah Ta’aruf Qu Sleman Yogyakarta dan Resepsi Terhadap Makna *Ta’aruf* (Kajian Living Qur’an)”. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridha Allah SWT serta do’a orang tua, suami dan bantuan dari semua pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
3. Ketua Program Magister, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Zuhri.
4. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motifasi dan nasihat guna menjalani perkuliahan dan perjuangan.
5. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, M.A, selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak memberikan nasihat, arahan, motifasi, dan do’annya dalam penyelesaian tesis. Semoga kebaikan beliau menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Magister, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya. Semoga semua yang telah Bapak dan Ibu Dosen berikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan semoga beliau-beliau selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
7. Mama dan Bapak tercinta, Hj. Iis Hasanah, M.Pd dan H. Teguh Suroso, S.Pd, serta kedua mertua Bpk Slamet Ridlo Wahyono dan Ibu Siti Markonah yang telah berjuang untuk medoakan, mendorong, menasihati demi kesuksesan penyusun.
8. Suami tercinta, Taufiqurohman, M.H yang tanpa curahan do'a dan pengorbanannya tesis ini tidak akan terselesaikan sesuai waktunya. Serta calon buah hati yang selalu mendampingi dalam setiap proses dari terselesaikannya tesis ini, semoga Allah menganugerahkan kesehatan dan keselamatan hingga tiba waktunya kami bertemu di empat bulan mendatang.
9. Adik-adik tersayang, Cindra Ratu Muslimah dan Dafiq Al-Kautsar yang selalu mendoakan, dan memberi semangat.
10. Segenap keluarga besar R. H. Abdullah dan keluarga besar Bpk Slamet Ridlo yang telah memberikan semangat, motivasi serta do'a demi tercapainya pendidikan penyusun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk meraih gelar Magister.
11. Segenap keluarga besar TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta, Asatidz-Ustadzat, serta santri-santriku yang selalu mendoakan dan memotivasi.

12. Sahabat-sahabat penyusun yang selalu membangkitkan semangat, saling mendo'akan, sahabat seperjuangan dalam duka maupun bahagia (Fatimah Fatmawati, Salwa Sofia, Cici Afridawati, Muhammad Mufti Al-Achsan, Ali Nur Qodim, Taufikurrahman, Fuji Nur Iman).
13. Teman-teman Program Magister Konsentrrasi Studi Qur'an Hadis angkatan 2017, yang selalu saling mendo'akan, menghadirkan canda tawa, dan memberikan motivasi untuk kelancaran perkuliahan selama kurang lebih 2 tahun ini.
14. Seluruh teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam segala hal.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penyusun dengan ganjaran yang setimpal di hadapan-Nya, *jazākumullah khairal jazā'*.

Selanjutnya, penyusun memohon maaf apabila dalam penyusunan karya ini, para pembaca masih menemukan kesalahan dan kekurangan-kekurangan baik dalam hal isi ataupun teknis penyusunan. Semua itu tidak lain dan tidak bukan karena keterbatasan penyusun dalam ilmu pengetahuan. Jika terdapat saran dan masukan positif demi perbaikan karya tulis ini, penyusun ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Saya yang menyatakan

Nuzula Ilhami
NIM. 17205010019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PENGESAHAN TESIS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TA'ARUF DALAM ISLAM: PENAFSIRAN ULAMA ATAS	
 AYAT TA'ARUF	
A. Ta'aruf dalam Tinjauan Normativitas dan Historisitas ..	19
1. Terminologi Makna Ta'aruf	19

2. Ta'aruf dalam Tinjauan Normatif.....	21
3. Historitas Ta'aruf pada Masa Nabi	25
B. Penafsiran Ulama tentang Ayat-ayat Ta'aruf	31
1. Penafsiran Q.S. Al-Hujarāt ayat 13	31
2. Penafsiran Q.S. Al-Isrā ayat 32	38

BAB III LIVING QUR'AN SEBAGAI SEBUAH PENDEKATAN

PADA MAJLIS RUMAH TA'ARUF QU SLEMAN

YOGYAKARTA

A. <i>Living Qur'an</i> dalam Lintasan Sejarah.....	45
1. Penjelasan Istilah <i>Living Qur'an</i>	46
2. Historitas Kajian <i>Living Qur'an</i>	47
B. Potret Rumah <i>Ta'aruf</i> Qu Sleman Yogyakarta	49
1. Letak Geografis	49
2. Historitas.....	50
3. Visi dan Misi Rumah Ta'aruf Qu	51
C. Pola Aktivitas <i>Ta'aruf</i> di Rumah Ta'aruf Qu Sleman.....	53
1. Antara Rumah Ta'aruf dan Biro Jodoh	53
2. Model Kepengurusan	58
3. <i>Curriculume Vitae Ta'aruf</i>	59
4. Kurikulum Kajian MRTQu.....	65

BAB VI RESEPSI TERHADAP MAKNA TA'ARUF DI KOMUNITAS

RUMAH TA'ARUF QU SLEMAN YOGYAKARTA

A. Membaca Resepsi Eksegesis Terhadap Ayat Taaruf di Majlis Rumah Taaruf Qu Sleman Yogyakarta.....	75
B. Pola Resepsi Eksegesis Terhadap Ayat Taaruf di Majlis Rumah Taaruf Qu Sleman Yogyakarta.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
--------------------	----

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUME VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, konsep *ta'aruf* telah melalui ruang waktu yang panjang, yang bermula dari sebuah teks lalu diimplementasikan pada setiap generasi hingga resepsi yang terjadi di masyarakat terhadap makna *ta'aruf*-pun beragam. Perkembangan *ta'aruf* saat ini dari segi penerapan tentunya tidak lagi sama pada masa Nabi, hanya saja kandungan inti dari *ta'aruf* pada masa Nabi tetap diadopsi sebagai pedoman yang mutlak.¹ Pada posisi inilah makna *ta'aruf* mengalami pergeseran sesuai praktik yang dilakukan dan diadopsi oleh masyarakat luas.

Ta'aruf diinterpretasikan dalam Al-Qur'an dengan pengenalan secara umum yang mengandung makna adanya suatu tugas bagi setiap manusia untuk saling mengenal baik golongan, ras maupun jenis.² *Ta'aruf* bertujuan membuka peluang relasi untuk saling memberi manfaat. Semakin kuat pengenalan antara satu sama lain, maka semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Pengenalan diperlukan untuk dapat saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketaqwaan kepada

¹ Taufiq Tri Hidayat dan Amika Wardana, *Ta'aruf dan Upaya Membangun Perjodohan Islami Pada Kalangan Pasangan Muda Muslim di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, hlm.18.

²Eliyyil Akbar, *Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*, Jurnal STAIN Gajah Putih, Takengon, t.t., hlm. 1.

Allah SWT. sehingga tercermin pada dampak kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.³

Konstruksi sejarah yang telah mengakar ditubuh umat Islam menjadi model pra-pemahaman dalam mengaplikasikan secara praktik makna dan proses *ta'aruf* kalangan muslim dengan beragam resepsi khususnya di Indonesia, sebagaimana yang diprakarsai oleh ajaran Islam. *Ta'aruf* dimaknai sebagai konsep perkenalan dalam Islam yang dilakukan antar semua manusia sebagai makhluk yang diciptakan berbeda-beda dalam aspek sosial, ekonomi, maupun kebudayaan.⁴ Pada dasarnya *ta'aruf* membawa misi berupa pesan tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati demi tercapainya interaksi-komunikasi yang lebih ideal antara umat manusia.⁵

Secara teologi-histori, praktek *ta'aruf* yang dilakukan Nabi Muhammad sebagai *uswah hasanah* saat menikah dengan istrinya sayidah Khadijah yaitu awal perkenalan melalui pekerjaan Rasulullah dalam menjalankan perniagaan, yang mana sayidah Khadijah mengutus seorang laki-laki yang bernama Maisarah untuk mendampingi Rasulullah selama perjalanan perniagaan tersebut, hingga akhirnya sayidah Khadijah mendapatkan keyakinan informasi atas suatu hal yang selama ini ia cari

³Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Vol.12 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 618.

⁴ Perbincangan seputar *ta'aruf* seringkali didasarkan pada seruan dalam Q.S. al-Hujarāt ayat 13. “*Hai manusia, sesungguhnya, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kami berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT adalah yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”.

⁵ Budly Munawar Rachman, *Argumen Islam untuk Pluralisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 91.

mengenai kepribadian Rasulullah. Dan pada akhirnya Khadijah pun menyampaikan keinginannya melalui salah seorang sahabatnya untuk menyampaikan kepada Nabi hingga akhirnya Nabi pun meminang sayidah Khadijah.⁶

Fenomena *ta'aruf* oleh masyarakat Indonesia umumnya diinterpretasikan sebagai makna perkenalan secara khusus, yakni adanya komunikasi timbal balik antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan saling memperkenalkan diri. Lebih jauh lagi, sebagian kalangan menganggap konsep *ta'aruf* dijadikan norma yang harus dijalankan oleh seorang muslim yang akan menikah dan biasanya dilaksanakan sebelum proses melamar. Model *ta'aruf* semacam ini banyak dipraktikkan oleh orang tua sebagai sosok yang dinilai sebagai individu yang memahami ilmu agama mendalam terlebih pernikahan. Praktik *ta'aruf* seperti ini banyak ditemukan di kalangan komunitas pondok pesantren.⁷ Hal ini karena penerimaan (baca. Intepretasi) agama yang berbeda sesuai dengan konteks yang terjadi.

Pada dasarnya, model penerimaan teks dibagi ke dalam tiga bentuk yakni *pertama*, menerima dengan cara exegesis yaitu berupa tindakan menafsirkan. *Kedua*, menerima dengan cara estetis dengan cara memuja keindahan dari teks sebagai objek baik mushaf maupun tulisan. Dan *ketiga*,

⁶Muharrhman, *Muhammad dan Khadijah : Satu Konsep Hukum Pernikahan sebelum Risalah Islam*, Jurnal Ar-Raniry, Petita, Volume 2, NO.1, April 2017, hlm. 98-100.

⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 199.

bentuk penerimaan fungsional yaitu memperlakukan teks dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung).⁸

Kajian-kajian mengenai *ta'aruf* merupakan kajian yang menarik minat dan antusiasme remaja muslim. Fenomena tersebut tidak terlepas dari berlangsungnya proses komodifikasi terhadap *ta'aruf* sebagai bagian dari ajaran Islam sebagaimana banyak dilakukan oleh gerakan-gerakan Islam. Praktek *ta'aruf* di Yogyakarta khususnya, semakin berkembang pesat dengan munculnya lembaga-lembaga yang memfasilitasi kalangan muda muslim yang ingin menikah.⁹ Adapun Salah satu bentuk interaksi atau penerimaan teks mengenai *ta'aruf* yaitu inisiasi lahirnya Komunitas Rumah Ta'aruf Qu yang berada di daerah Sleman Yogyakarta. Komunitas tersebut memancing daya penasaran khalayak baik di kalangan masyarakat awam maupun di kalangan akademis. Sebab, banyaknya fenomena yang dijumpai dari berbagai aktivitas yang tergolong sulit dalam menemukan pendamping hidup dengan berbagai faktor yang dihadapi.

Proses *ta'aruf* pada Komunitas Rumah Ta'aruf Qu ini dikenal dengan istilah “Kajian pra-nikah” dan “Proposal Ta'aruf”. Dalam komunitas ini ditentukan regulasi dan prosedur yang diawali dengan adanya administrasi dengan biaya yang ringan, serta peraturan yang mengikat setiap peserta yang masuk dalam komunitas ini, dan kemudian dilakukannya pembinaan berupa kajian secara rutin dengan tema-tema menarik hingga pada tahap akhir anggota dapat melakukan proses wisuda. Hal yang lebih menarik dari

⁸ Saifuddin Zuhri dan Subhkani Kusuma Dewi, *Living Hadis* (Cet.I; Yogyakarta:Q-Media, 2017), hlm. 69.

⁹Taufiq Tri Hidayat dan Amika Wardana, *Ta'aruf dan Upaya Membangun Perjudohan Islami Pada Kalangan Pasangan Muda Muslim di Yogyakarta*, hlm. 20.

komunitas ini, dalam proses penyerahan proposal *ta'aruf* tidak banyak menggunakan akun media sosial yang mana hal ini akan membuat privasi dari setiap anggota lebih terjaga.¹⁰

Berangkat dari gambaran ini menarik untuk dikaji lebih jauh guna menelaah bagaimana ruang-ruang yang mengilhami munculnya gagasan Komunitas Rumah Ta'aruf Qu, serta gagasan yang digunakan dalam meresepsi Al-Qur'an terkait dengan makna dan aktivitas *ta'aruf*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana resepsi eksegesis terhadap ayat *ta'aruf* di Majelis Rumah Taaruf Qu Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pola resepsi eksegesis terhadap ayat *ta'aruf* di Majelis Rumah Taaruf Qu Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaannya. Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan resepsi eksegesis terhadap ayat *ta'aruf* di Majelis Rumah Taaruf Qu Sleman Yogyakarta.

¹⁰Berdasarkan wawancara dengan saudara Suharyono yang merupakan salah satu anggota dari komunitas Rumah *Ta'aruf* Qu Sleman Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 07:00.

2. Untuk mengetahui pola resepsi eksegesis terhadap ayat *ta'aruf* di Majelis Rumah Taaruf Qu Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam bidang studi Qur'an terhadap kajian penafsiran dalam kanzah living Qur'an.
2. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap penafsiran khususnya kajian seputar resepsi al-Qur'an serta refrensi keilmuan tentang studi living Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian, kajian dan penulisan tentang konsep *ta'aruf* dan resepsi ayat al-Qur'an pada dasarnya merupakan tema penelitian yang telah banyak dilakukan sebelum-sebelumnya. Beberapa kajian terkait tema tersebut dapat ditemukan dalam beberapa penelitian di bawah ini:

Pertama, Suaidi Asyari dan M. Husnul Abid melalui penelitiannya, *Expanding the Indonesian Tarbiyah Movement Through Ta'aruf and Marriage*, dalam *al-Jami'ah : Journal of Islamic Studies*¹¹ mengeksplorasi tentang *ta'aruf* dan pernikahan yang dijadikan sebagai alat oleh gerakan-gerakan Tarbiyah untuk

¹¹ Suaidi Asyari & M. Abid, *Expanding the Indonesian Tarbiyah Movement Through Ta'aruf and Marriage*, dalam *al-Jami'ah : Journal of Islamic Studies*, 54:2 (2016), hlm. 337-368.

meluaskan pengaruh dan menjangkau persebaran anggotanya. Menurut Suaidi dan Abid, gagasan yang melandasi kelompok Tarbiyah dengan menjadikan *ta'aruf* sebagai alat mereka memperluas pengaruh dan keanggotaannya erat kaitannya dengan cita-cita bermuatan politis yakni melakukan proses Islamisasi masyarakat dan negara.

Demi mencapai tujuan tersebut, Tarbiyah menggerakkan sistemnya dengan melakukan Islamisasi keluarga melalui *ta'aruf*. cara ini, merupakan upaya membangun keluarga Islami sekaligus melawan propaganda Barat yaitu dengan adanya budaya pacaran. Dalam penelitian tersebut, penelii menjelaskan tentang bentuk-bentuk promosi *ta'aruf* melalui konsep dan cara berfikir menggunakan media sosial dan berbagai upaya lain agar konsep *ta'aruf* dapat diterima dan dijadikan norma bersama di antara anggota kelompok Tarbiyah. Dengan demikian, penelitian Suaidi dan Abid dalam hal ini banyak mengeksplorasi promosi *ta'aruf* oleh gerakan Tarbiyah dan menjelaskan tujuan dilakukannya *ta'aruf* dan pernikahan di kalangan anggota-anggota gerakan Tarbiyah.

Sebelumnya Anna M. Gede telah meneliti berkaitan dengan tema penulis dituangkan dalam buku *Al-Qur'an (an Introduction)*. Secara eksplisit penelitian tersebut menjelaskan resepsi al-Qur'an pada dasarnya diberikan kepada seluruh alam tanpa memandang perbedaannya, termasuk agama. Sehingga al-Qur'an juga bisa dibaca dan dipelajari oleh non-muslim sebagai objek kajian keilmuan.

Adapun manfaat dan resepsi tergantung pendekatan dan pemahaman dari setiap individu.¹²

Berbeda lagi jika melihat penelitian yang dilakukan oleh Nancy J. Smith – Hefner, *The New Muslim Romance: Changing Patters of Courtship and Marriage among educated Javanese Youth*, dalam *Journal of Southeast Asian Studies*.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa pada tahun 1960-an pernikahan di kalangan remaja Jawa dilakukan atas inisiatif dari orang tua mereka. Akibatnya, banyak terjadi praktik pernikahan dini pada saat itu. Beberapa alasan yang membuat orang tua menikahkan anak-anaknya pada usia dini cenderung didominasi alasan-alasan moral dan agama seperti menjaga kesucian diri dan menjaga nama baik keluarga besar.

Seiring berjalannya waktu, akibat pendidikan ilmu pengetahuan yang berkembang di tanah Jawa, pernikahan tidak lagi didominasi oleh kehendak orang tua, namun atas dasar kesadaran pribadi. Akibatnya, adanya pergaulan bebas di kalangan remaja yang kemudian memunculkan kekhawatiran bagi orang tua. Penelitian Nancy ini mengungkapkan bahwa perubahan pandangan remaja Jawa terhadap budaya pacaran dan penundaan pernikahan sebagai konsekuensi dari terbukanya akses terhadap dunia pendidikan. Sementara di sisi lain pertimbangan agama dan moral yang membentuk

¹²Anna M. Gade, *The Qur'an – An Introduction*, Chicago Press/Oneworld Publications, 2010.

¹³ Nancy J. Smith – Hefner, *The New Muslim Romance: Changing Patters of Courtship and Marriage among educated Javanese Youth*, dalam *Journal of Southeast Asian Studies*, 36: 3, (October, 2005), hlm. 441-459.

pandangan baru bagi mereka terdidik terhadap perilaku „pacaran“ dan pernikahan merupakan pengaruh kebangkitan gerakan Islam di dunia pendidikan khususnya kampus.

Selain itu, Ibnu Santoso dalam penelitiannya yang berjudul *Resepsi al-Qur'an dalam Berbagai Bentuk Terbitan* menjelaskan bahwa secara tekstual dan substansial al-Qur'an memang tidak mungkin mengalami perubahan dan kerusakan, akan tetapi, sebagai teks tulis al-Qur'an masih membuka kemungkinan untuk diresepsi melalui teknik-teknik penerbitan. Di Indonesia, dijumpai beberapa al-Qur'an yang diterbitkan oleh penerbit dalam maupun luar negeri dengan berbagai bentuk penerbitan yang merupakan resepsi terhadap al-Qur'an. kesimpulannya bahwa setelah dilakukan perbandingan terhadap kesembilan al-Qur'an yang diteliti diperoleh tiga bentuk (versi) resepsi al-Qur'an penerbitan berikut dengan variannya. Bentuk resepsi yang dianjurkan untuk digunakan ialah al-Qur'an yang baris akhir merupakan akhir ayat. Al-Qur'an demikian sering disebut sebagai "al-Qur'an pojok".¹⁴

Selanjutnya, sebuah penelitian yang ditulis oleh Azti Arlena, *Proses Adaptasi Antar Budaya Pasangan Menikah Melalui Proses Ta'aruf* Universitas Indonesia tahun 2012. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai fenomena sebagian masyarakat yang menikah melalui proses *ta'aruf* dengan waktu yang relatif singkat, sehingga terkadang diperlukan adaptasi lebih dalam terhadap pasangan yang berbeda budaya. Penelitian

¹⁴Ibnu Santoso, *Resepsi al-Qur'an dalam Berbagai Bentuk Terbitan*, Jurnal Humaniora, Vol. 16, No. 1 Februari 2004.

tersebut tertuju pada sejauh mana pasangan yang berbeda budaya mampu beradaptasi ketika menikah menggunakan proses *ta'aruf*, maka berbeda dengan tesis penulis yang tidak menitik beratkan pada dampaknya melainkan lebih pada proses dalam selama *ta'aruf* berlangsung.¹⁵

Lain halnya jika penulis baca dalam penelitian yang dilakukan oleh Eliyyil Akbar dengan judul *Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*. Eliyyil menjelaskan bahwa batasan *ta'aruf* yang mengacu pada pendapat Syafi'i dan Ja'fari, Dalam hal memandang, melihat calon pasangan terbatas oleh wajah dan telapak tangan, karena dengan kedua anggota tersebut seorang wanita atau calon pasangan dapat dinilai sikap serta karakternya. Sedangkan terkait hijab atau pakaian yang sebaiknya digunakan wanita tidak ada ketentuan apakah harus memakai kebaya atau baju kurung, namun substansi dari keduanya adalah memakai pakaian yang digunakan masyarakat pada umumnya, menutupi aurat dan tidak berlebih-lebihan, Ja'far membolehkan berhias dengan tujuan menggunakan nikmat Allah. Menurut imam syafi'i hukum khalwat antara laki-laki dan perempuan adalah haram kecuali ada wali, menurut Ja'fari boleh dengan syarat terdapat mahram bagi perempuan ataupun bukan mahram maksudnya adalah orang lain. Mengenai zina, antara Imam Syafi'i dan Ja'fari sepakat bahwa zina merupakan dosa yang sangat besar. Namun demikian, dari semua batasan yang ada bertujuan menciptakan sebuah kesepakatan antara kedua pasangan untuk menuju kedamaian, ketulusan dalam rutinitas berumah tangga karena tulusnya cinta adalah cinta pasangan berdua yang bermula dari saling melihat sampai ke

¹⁵Azti Arlena, *Proses Adaptasi Antar Budaya Pasangan Menikah Melalui Proses Ta'aruf* Tesis Universitas Indonesia tahun 2012.

sebuah pertunangan dan pernikahan. Kontribusi *ta'aruf* perspektif Imam Syafi'i dan Imam Ja'fari di kalangan umum bahwa dengan *ta'aruf* perjumpaan awal untuk mengenal calon pasangan sebelum menuju ke jenjang pernikahan, dalam proses pelaksanaannya ada adab tertentu yang harus ditaati dan pelaksanaan proses *ta'aruf* ada perantara atau wali sebagai mediator, selain itu untuk menjaga dan membudayakan keteraturan syariat agama agar tidak hilang ditelan zaman dimana aturan agama dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan.¹⁶

Berikutnya, dalam *Subjective Well-Being pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf*, yang dipublikasikan oleh Jurnal RAP UNP.¹⁷ Listian menjelaskan bahwa seseorang yang mencari jodoh atau pasangan serta menikah dengan cara ber-*ta'aruf* dipengaruhi oleh hasil evaluasi orang tersebut terhadap kehidupannya sendiri baik secara kognitif maupun afektif. Dalam kajian psikologi hal ini disebut dengan istilah *Subjective Well-Being* atau kemampuan subjektif menilai diri mereka sendiri. Menurut peneliti, bahwa mereka yang menikah melalui *ta'aruf* lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengevaluasi kehidupan pernikahannya kelak bila dilakukan dengan cara ber-*ta'aruf*, bukan melalui cara-cara „illegal“ seperti berpacaran.

Subjective Well-Being akan jadi meningkat seiring dengan diperolehnya gambaran-gambaran kebaikan dalam *ta'aruf* yang kemudian mempengaruhi bagaimana orang tersebut melakukan evaluasi terhadap

¹⁶ Eliyyil Akbar, *Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*, Jurnal *Musâwa*, Vol. 14, No. 1, Januari 2015.

¹⁷ Sayu Pipit Listian, *Subjective Well-Being pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf*, Jurnal RAP UNP, 7: 1 (Mei 2016), hlm. 78-88.

kehidupan dirinya dan pernikahannya. Dengan kata lain, hasil evaluasi yang tinggi akan mendorong seseorang untuk memilih *ta'aruf* daripada pacaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas nampak belum ada penelitian yang mengkerucut secara khusus membahas resepsi al-Qur'an dalam memaknai *ta'aruf* dalam sebuah komunitas *ta'aruf* yang berkembang di tengah masyarakat. Inilah yang akan menjadi fokus penelitian penulis untuk menemukan dan menggali lebih dalam tentang praktik dan proses reaksi para pegiat *ta'aruf* dan bagaimana resepsi surat al-Hujarāt ayat 13 terhadap *ta'aruf*.

F. Kerangka Teori

Pada penelitian tentang *ta'aruf* ini, penulis menggunakan teori Resepsi Eksegesis. Pada awalnya teori ini digunakan dalam menganalisis karya-karya sastra akan tetapi pada perkembangannya dapat digunakan untuk menggambarkan tentang sikap umat Islam dalam mengakses dan memperlakukan al-Qur'an.¹⁸ Resepsi secara etimologi berarti *act of receiving something*, sikap pembaca dalam menerima sesuatu.¹⁹ Teori resepsi menghendaki bahwa sebagai pembaca diajak untuk menginterpretasikan sendiri makna-makna dalam karya, membentuk dunia sendiri sesuai dengan imajinasi masing-masing, menjadi tokoh-tokoh di dalamnya, dan merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam karya tersebut. Teori

¹⁸ Saifuddin Zuhri dan Subhkani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, resepsi, Teks, dan Transmisi*, (Cet. I: Yogyakarta: Q-Media, 2008), hlm. 68.

¹⁹ Lihat Nyoman Kutha Aratna, *Teori, Metode, dan Praktik Penelitian Sastr*, (Pustaka Pelajar, 2008), hlm 76.

resepsi dikembangkan oleh banyak tokoh di antaranya adalah Hans Robert Jaus, Wolfgang Iser, Segers.

Model resepsi teks dapat dibagi menjadi tiga bentuk yakni, *pertama* menerima dengan exegesis berupa tindakan menafsirkan. *Kedua*, menerima dengan cara estetis dengan cara memuja keindahan teks sebagai objek baik *mushaf* maupun tulisan. *Ketiga*, bentuk penerimaan fungsional yaitu memperlakukan teks dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (secara tidak langsung).²⁰ Resepsi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.²¹ Sedangkan definisi resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra.²² Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, memberikan reaksi, dan menyambut karya sastra.

Pada awalnya, resepsi memang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap suatu karya. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi tersebut, pembaca menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai karena ada pembaca yang memberikan nilai. Dengan demikian, teori resepsi ini membicarakan peranan pembaca dalam

²⁰ Saifuddin Zuhri dan Subhkani Kusuma Dewi, *Living Hadis*, hlm. 69.

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

²² Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7.

menyambut suatu karya. Dalam memandang suatu karya, faktor pembaca sangat menentukan makna teks. Makna teks bergantung pada situasi historis pembaca, dan sebuah teks hanya dapat mempunyai makna setelah teks itu dibaca.²³

Jika dikombinasikan menjadi resepsi al-Qur'an, maka definisi secara terminologis berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya atau bagian dari surat-surat tertentu yang ada dalam al-Qur'an. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan al-Qur'an.

Berangkat dari hal di atas, penulis mengorientasikan penelitian di komunitas Rumah *Ta'aruf* Qu Yogyakarta dengan model resepsi eksegesis. Teori tersebut menjadi „pisau analisis“ untuk mengungkap dengan cara menelusuri pemaknaan dan proses *ta'aruf* menurut komunitas tersebut. Sementara model resepsi eksegesis dalam penelitian ini akan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Andreas Gorke yakni oral eksegesis. Tafsir oral merupakan bentuk resepsi dalam tradisi lisan. Gorke menegaskan bahwa perkembangan literatur tafsir yang semakin berkembang pesat dan dapat

²³ Wolfgang Iser, *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response*, (Baltimore: John Hopkins University Press, 1978), hlm. 20.

diakses dengan mudah baik cetak maupun *online*, namun tradisi lisan dalam menyebarkan tafsir juga tidak dapat diabaikan begitu saja.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan suatu model berkaitan pada prinsip-prinsip teoritis yang mampu menerjemahkan suatu paradigma dalam bahasa penelitian dan menunjukkan bagaimana keberadaan dunia nyata dapat dijelaskan, ditangani, dan dipelajari.²⁴ Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, karena pendekatan ini dipandang mampu menganalisa realitas sosial secara mendetail. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji, membuka, menggambarkan atau menguraikan sesuatu dengan apa adanya yang bertujuan untuk memahami fenomena dan temuan-temuan yang terdapat di Rumah Ta'aruf Qu Sleman Yogyakarta berdasar bukti atau fakta sosial yang ada.

1. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif yang tidak bersifat netral melainkan

²⁴ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 62.

dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas.²⁵

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau sumber data yang diperlukan sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas. Wawancara yang dilakukan tidak hanya kepada para pengelola Rumah Ta'aruf Qu saja melainkan juga kepada para anggota yang mengikuti semua proses *ta'aruf* yang diberlakukan di Rumah Ta'aruf Qu Sleman Yogyakarta.

b. Teknik Observasi-Partisipatif

Observasi merupakan metode pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung tanpa menggunakan alat standar lain untuk keperluan penelitian. Dalam observasi ini juga dilakukan bertujuan mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari informan dan responden.

c. Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal yang diperlukan untuk menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan tema. Dokumentasi tersebut dapat berupa segala informasi yang dihimpun dalam buku-buku, jurnal, maupun buletin.

2. Analisis Data

²⁵ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 122.

²⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 138.

Analisis data adalah proses pencarian dan pendataan terhadap catatan hasil observasi wawancara ataupun pengumpulan bahan informasi cetak dan elektronik secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap obyek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode *deduktif*, atau pencarian bentuk kesimpulan dari penelitian yang bergerak dari pernyataan umum (teori) untuk menjelaskan fenomena partikular sehingga didapatkan sebuah kesimpulan teoritis sesuai dengan teori yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan dengan membagi tema pembahasan menjadi beberapa bagian atau bab pembahasan, yaitu:

Pada Bab I, berisi uraian awal tentang rancangan metodologi penelitian yang melingkupi beberapa perangkat diantaranya problem akademik sebagai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian. Bagian bab ini memiliki fungsi sebagai „kompas“ dalam proses penelitian dan untuk menunjuka urgensi penelitian ini.

Bab II Mendeskripsikan konsep *ta'aruf* dalam Islam yang secara singkat bisa dijelaskan bahwa masa Nabi Muhammad secara praktik sudah melaksanakan *ta'aruf*. Namun demikian, *ta'aruf* zaman nabi masih dalam konteks umum perkenalan dan pergaulan sesama umat manusia.

Selanjutnya, *ta'aruf* dikembangkan lebih luas menjangkau ranah privat seperti halnya praktik pernikahan. Selain itu, pada bab ini dijelaskan historitas praktik nabi menikahi istri-istrinya dilihat dari kaca mata *ta'aruf*. Diakhir pembahasan dijelaskan penafsiran ulama tentang ayat terkait *ta'aruf* dan sumber teks al-Qur'an tentang pokok bahasan.

Bab III Pada bab ini dibahas mengenai profil Rumah Ta'aruf Qu Sleman Yogyakarta yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, tujuan, jangkauan dakwahnya visi-misi hingga kurikulum yang digunakan dalam menjalankan proses *ta'aruf*. Serta bagaimana konsep *ta'aruf* yang mereka jalankan di dalam sebuah komunitas.

Bab IV Menguraikan hasil penelitian berdasarkan teori dan pendekatan resepsi eksegesis yang telah dibahas. Pembahasan resepsi eksegesis pada bab ini adalah segala hal yang berkaitan dengan interpretasi *ta'aruf* oleh Majelis Rumah Ta'aruf Qu. Pada bab ini akan diuraikan tentang pemaknaan *ta'aruf* dalam perspektif pengurus Majelis Rumah Ta'aruf Qu Sleman dengan mewawancarai serta mengamati forum-forum kelisanan yang dipimpin, yaitu dalam majlis-majlis pengajian yang diadakan komunitas mulai dari pembinaan, pendampingan hingga evaluasi proses *ta'aruf*.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang diuraikan dari jawaban pokok masalah serta diakhiri dengan saran-saran penulis terkait penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menjawab dua rumusan masalah dalam penulisan ini, penulis sampai pada kesimpulan yang memuat jawaban dari duapermasalahan pokok resepsiMajlisRumahTa'aruf Qu Slemanterhadapayatta'aruf. *Pertama*, dalam konteks implementasi *ta'aruf* (saling mengenal) antar lawan jenis guna mencari pasangan pernikahan, Majelis Rumah Taaruf Qu Sleman (MRTQu) 'mengejewantahkan' dalil global di atas ke dalam konsep dan langkah-langkah proses taaruf yang saling terkait. Proses taaruf yang diterapkan MRTQu meliputi tahap kajian seputar pernikahan – pengumpulan CV – proposal ta'aruf - *nadzor* – khitbah – akad nikah– keluarga barakah. Tahapan-tahapan yang dirumuskan tersebut merupakan proses resepsi yang dilakukan pengurus terhadap makna ta'aruf dalam konteks saat ini. Adapun dalil yang menjadi landasan terbentuknya proses taaruf ini, yaitu Q.S Al-Isra' ayat 32.

Kedua, Pola resepsi yang dipraktikkan adalah melalui diakronis ayat *ta'aruf* dengan menggunakan penutur dan tuturan (oral), sebab konsep *ta'aruf* yang diresepsi MRTQu adalah melampaui makna saling mengenal. Dalam konteks MRTQu, yang dimaksud sebagai penutur adalah pengurus, pengasuh Majelis Rumah Taaruf. Sedangkan lawan tutur adalah kelisanan pengurus terhadap anggota *ta'aruf* yang mengikuti keseluruhan tahap *ta'aruf*. Adapun pada konteks tuturan pengasuh Majelis Rumah Ta'aruf Qu yang dipimpin oleh Ustadz Haramain meliputi tahapan-tahapan yang harus dilakukan anggota yang akan mengikuti *ta'aruf*. Peran pengasuh sangat

sentral, karena semua kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan langsung disampaikan oleh pengasuh. Adapun tuturan yang berasal dari luar pengurus adalah pemateri yang khusus mengisi kajian tentang bimbingan pernikahan seperti parenting dan proses pernikahan dari segi formil.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa langkah yang dilakukan dalam penulisan ini masih terlampau jauh dari titik final. Maka dari itu, masih terbuka luas untuk dikembangkan ataupun upaya kritik atas penulisan ini. Sehingga kedalaman materi merupakan peluang lain dapat diteliti misalkan dalam bentuk komparasi dengan komunitas *ta'aruf* lainnya, ataupun dalam ranah nilai sosial budaya yang terkandung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Aminudin, *Fikih Munakahat*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Ahmad Yahya al-Faifi, Sulaiman, Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq, terj. Ahmad Tirmidzi, Futuhal Arifin dan Farhan Kurniawan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013, cet. 1.
- Ainiyah, Qurrotul, *Ta'aruf Lokalitas: Integrasi Hukum Islam dan Hukum Adat terhadap Fenomena Greoan di Suku Using Banyuwangi*, JURNAL AQLAM -- *Journal of Islam and Plurality* -- Volume 3, Nomor 2, Desember 2018, Institut Agama Islam Al Falah As Suniyyah Kencong Jember, Indonesia.
- Akbar, Eliyyil, *Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*, Jurnal STAIN Gajah Putih, Takengon, t.t.
- Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi [17]*, diterjemahkan dari *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an*, terj. Akhmad Khatib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- al-Farochah, Robitoh, *Dakwah dalam "Pengajian Ta'aruf" oleh Hj. Luluk Chumaidah di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multika karya Grafika, 1996).
- Almaududi, Abdul A'la, *Kejamkah Hukum Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1979).
- Arlena, Azti, *Proses Adaptasi Antar Budaya Pasangan Menikah Melalui Proses Ta'aruf* Tesis Universitas Indonesia tahun 2012.
- Arifin, *Menikah Untuk Bahagia, Fiqh Nikah dan Kamasutra Islami*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2010).
- Aziz, Abduldhan Faiz Aminuddin, *"Ta'aruf" Di Kalangan Remaja Dalam Tinjauan Psikologi Hukum Islam*, Jurnal Islamic Review, Volume III, No.2, Oktober 2014.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: PT PustakaPanji mas, 1982), juz XV-XIV.

- Jafar Muhammad, Abu bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari [23]*, diterjemahkan dari *Jami" Al Bayan an Ta"wil Ayi Al Qur"an*, terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Khoir, Tholkhatul dalam kuliah pra-nikah angkatan ke-6 ; pertemuan ke-4, dengan tema: "*Tak Kenal, Maka Ta'aruf*", bertempat di Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta, Ahad; 24 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.
- Makhyaruddin, Muhammad, *Muhammad saw The Super Husband, Kisah Cinta Terindah Sepanjang Sejarah*, (Jakarta: Noura Books, PT Mizan Publika, 2013).
- Musrifah, *Self Disclosure Pasangan Ta'aruf (Perspektif Komunikasi Interpersonal)*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, volume 1 No. 2 Desember 2017.
- Muchtar, Kamal, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, Cet.1.
- Muharrhman, *Muhammad dan Khadijah : Satu Konsep Hukum Pernikahan sebelum Risalah Islam*, Jurnal Ar-Raniry, Petita, Volume 2, NO.1, April 2017.
- M. Gade, Anna, *The Qur'an – An Intoduction*, Chicago Press/Oneworld Publications, 2010.
- Pipit Listian, Sayu, *Subjective Well-Being Pada Pasangan Yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf*, Jurnal RAP UNP; Vol 7, No.1, Mei 2016.
- Tri Hidayat, Taufiq dan Amika Wardana, *Ta'aruf dan Upaya Membangun Perjudohan Islami Pada Kalangan Pasangan Muda Muslim di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2015.
- Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Santoso, Ibnu, *Resepsi al-Qur'an dalam Berbagai Bentuk Terbitan*, Jurnal Humaniora, Vol. 16, No. 1 Februari 2004.
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Vol.12 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Salim, Hadiyah, *Pernikahan Rasulullah dengan Ummul Mukminin*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996).
- Soehada, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Rafiq, Ahmad, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: a Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*.

Zuhri, Saifuddin dan Subhkani Kusuma Dewi, *Living Hadis* (Cet.I; Yogyakarta:Q-Media, 2017).

Zuhri, Saifuddin dan Subhkani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, resepsi, Teks, dan Transmisi*, (Cet. I: Yogyakarta: Q-Media, 2008).

Zulfitri, Arikadan Dini Ratri Desiningrum, *Dari Ta'aruf Hingga Menikah: Eksplorasi Pengalaman Penemuan Makna Cinta Dengan Interpretative Phenomenological Analysis*, Jurnal Empati, Januari 2015, Volume 4 (1).

